



PELATIHAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI UNTUK MENCEGAH *BULLYING* PADA ANAK

Edita Revine Siahaan¹, Arif Nuriman²

¹⁻²Akademi Keperawatan Bunda Delima Bandar Lampung
Jl.Bakau, No.5 Tanjung Gading, Tj. Raya, Kedamaian, Kota Bandar Lampung, 35227
editarevina@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku bullying adalah perilaku yang seseorang khususnya lebih kuat menyakiti baik fisik maupun secara verbal terhadap orang yang lemah. Anak usia sekolah adalah anak yang berusia 7 tahun sampai dengan 12 tahun. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di SDN I Tanjung Raya Bandar Lampung. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah mencegah *bullying* pada anak usia sekolah. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan keterampilan komunikasi untuk mencegah *bullying* pada anak.

Kata Kunci: Pelatihan, Komunikasi, *Bullying*

ABSTRACT

Bullying behavior is behavior in which someone especially stronger hurts both physically and verbally towards someone who is weak. School age children are children aged 7 years to 12 years. This community service was carried out at SDN I Tanjung Raya Bandar Lampung. The purpose of this community service is to prevent bullying in school age children. The result of this community service activity is that there is an increase in knowledge before and after being given communication skills training to prevent bullying in children.

Keywords: Training, Communication, Bullying.



1. PENDAHULUAN

Bullying berasal dari kata *bully* yaitu suatu kata yang berarti ancaman. Bully adalah stress yang muncul dalam bentuk gangguan fisik atau psikis atau keduanya misalnya susah makan, sakit fisik, ketakutan, rendah diri, depresi, cemas dan lainnya (Wong, 2014). Perilaku bullying adalah perilaku yang seseorang khususnya lebih kuat menyakiti baik fisik maupun secara verbal terhadap orang yang lemah. Salah satu penyebab seseorang anak melakukan bullying adalah pola asuh orang tua (Iva Milia Hani Rahmawati, 2022).

Kejadian bullying pada anak adalah masalah yang sangat serius. Bullying

perilaku agresif seseorang atau kelompok yang biasanya disertai fisik, verbal, dan seksual.

Bullying adalah masalah mental atau jiwa yang jika tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan dampak yang serius bagi anak (Komang dan Ni Luh, 2016). (Sakti dan Widyastuti, 2020).

Perilaku bullying khususnya pada anak menjadi budaya karena selama ini bentuk bullying dianggap haknya berupa penindasan dengan kekerasan seperti memukul, menendang, atau bentuk menyakiti lainnya. Seorang anak akan merasa minder, tidak percaya diri, ketakutan akibat kondisi bullying yang menimpa dirinya (Sakti dan Widyastuti, 2020).

Perundungan pada anak di Indonesia 2 dari 2 anak perempuan atau laki-laki berusia 13-17 tahun pernah mengalami setidaknya satu jenis kekerasan selama hidupnya (KPPPA, 2018). 3 dari 4 anak-anak dan remaja yang pernah mengalami salah satu jenis kekerasan atau lebih melaporkan bahwa pelaku kekerasan adalah teman atau sebayanya (Saidah, 2018).

Jajak pendapat report bullying terhadap 2.777 anak muda Indonesia

berusia 14-24 tahun menemukan bahwa 45% dari mereka pernah mengalami perundungan daring. Tingkat pelaporan dari anak-anak sedikit lebih tinggi dibandingkan anak perempuan (48% dibandingkan dengan 41%). Jenis perundungan daring yang paling banyak terjadi 1.207 responden U report. Pelecehan melalui aplikasi chatting (45%) penyebaran foto/video pribadi tanpa izin (41%) dan jenis pelecehan lain (14%).

Tindak kekerasan tersebut yang terjadi di sekolah semakin marak terjadi dewasa ini dilihat dari semakin banyaknya pemberitaan tentang tindak kekerasan tersebut di media cetak maupun di layar televisi. Salah satu contoh tindak kekerasan yang terjadi di sekolah adalah bullying. Bentuk bullying yang hanya dilihat secara fisik, membuat orang disekitar hanya akan peka bila ada korban yang tersakiti. Pola-pola tersebut tentu saja sangat mengkhawatirkan apabila terjadi pembiaran dari pihak guru maupun orang tua murid karena efek yang ditimbulkan akan berdampak pada kehidupan dimasa depan kelak kemudian hari (Bollmer dan Harris, 2006).

Kehidupan masa usia sekolah dasar merupakan fase perkembangan awal untuk memasuki dunia pendidikan formal. Pada fase usia tersebut anak mengalami transformasi dari mengenal beberapa individu dan lingkungan menuju lingkungan yang memiliki anggota yang lebih kompleks yaitu lingkungan sekolah (Diam Fitri, 2018). Lingkungan sekolah memiliki beberapa permasalahan yang umumnya terjadi. Bullying adalah salah satu permasalahan yang terjadi pada anak di lingkungan sekolah. Dampak yang ditimbulkan dari bullying dapat mempengaruhi seluruh aspek dalam diri anak baik fisik maupun psikologis. Kasus bullying dapat ditangani dengan menggunakan pelatihan keterampilan komunikasi. (Wisnu Sri Hertinjung, 2013).

Kasus bullying dan perlindungan hukum terhadap korban dan perilaku



bullying anak dibawah umur diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28B ayat 2 yang pada pokoknya menenangkan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Dampak dari bullying dapat menimbulkan depresi bahkan merenggut nyawa seseorang korban (Virida Rukmana, 2022).

Dampak dari bullying tersebut, sekolah menjadi lempat lingkungan para siswa untuk berinteraksi social dengan teman sebaya atau guru. Interaksi yang tidak sehat di sekolah ditandai dengan munculnya perilaku bullying (Alvi Nur Azizah, 2022). Jenis-jenis perundungan saya dipukul atau disuruh-suruh oleh murid lainnya (18%), Murid lain mengambil atau menghancurkan barang kepunyaan saya (22%), siswa diancam oleh siswa lain (14%), siswa diejek oleh orang lain (22%), siswa lain dengan sengaja mengucilkan siswa lain (19%), siswa lain menyebarkan rumor yang tidak baik (20%) di 15 Provinsi di Indonesia (KPPPA, 2018).

Data yang didapatkan di SDN I Tanjung Raya Bandar Lampung dengan diberikan kuesioner dari 27 siswa terdapat 8 siswa yang pernah melakukan kata-kata yang tidak baik dengan teman sebayanya, 3 siswa perna mencuibt dan 2 siswa sera 1 siswa perna menyoraki temannya. Data tersebut penulis tertarik melakukan pengabdian masyarakat tentang pelatihan keterampilan komunikasi untuk mencegah bullying pada anak.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Dampak dari bullying tersebut, sekolah menjadi lempat lingkungan para siswa untuk berinteraksi social dengan teman sebaya atau guru. Interaksi yang tidak sehat di sekolah ditandai dengan munculnya perilaku bullying (Alvi Nur Azizah, 2022). Jenis-jenis perundungan saya dipukul atau disuruh-suruh oleh murid lainnya (18%), Murid lain

mengambil atau menghancurkan barang kepunyaan saya (22%), siswa diancam oleh siswa lain (14%), siswa diejek oleh orang lain (22%), siswa lain dengan sengaja mengucilkan siswa lain (19%), siswa lain menyebarkan rumor yang tidak baik (20%) di 15 Provinsi di Indonesia (KPPPA, 2018).

Data yang didapatkan di SDN I Tanjung Raya Bandar Lampung dengan diberikan kuesioner dari 27 siswa terdapat 8 siswa yang pernah melakukan kata-kata yang tidak baik dengan teman sebayanya, 3 siswa perna mencuibt dan 2 siswa sera 1 siswa perna menyoraki temannya. Data tersebut penulis tertarik melakukan pengabdian masyarakat tentang pelatihan keterampilan komunikasi untuk mencegah bullying pada anak.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 24 januari 2023 hari selasa jam 08.00 wib sampai dengan jam 11.00 wib di SDN I Tanjung Raya Bandar Lampung. Kegiatan ini dihadiri oleh sebanyak 27 siswa kelas V, 12 guru SDN I Tanjung Raya, 2 dosen, dan 2 mahasiswa. Bahan presentasi pengabdian masyarakat berupa LCD, laptop, flashdisk, pena, dan buku.

Bahan presentasi berupa power point tentang pencegahan bullying dan pelatihan komunikasi untuk mencegah bullying. Presentasi pencegahan bullying di paparkan oleh dosen Arif Nuriman MKM dan pelatihan komunikasi dilakukan oleh dosen Edita Revine Siahaan S,Kep.,Ns.,M.Kep dan mahasiswa Shelly serta Ade.

Waktu pengabdian masayarak dlakukan selama dua jam. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui 4 tahap yaitu tahap persiapam, tahap pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat, tahap peyampaian materi oleh narasumber dan tahap kegiatan akhir. Tahap persiapan yaitu semua siswa mengisi daftar hadir

yang disediakan oleh mahasiswa ade dan shelly. Tahap pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat, pembukaan dilakukan oleh dosen Edita Siahaan S.Kep.,Ns.,M.Kep dilanjutkan dengan memberikan kuesioner kepada siswa untuk mencari tau sejauh mana siswa mengetahui tentang bullying.

Penyampaian materi dilakukan oleh dosen Arif Nuriman MKM selama 15 menit dengan metode ceramah dan Tanya jawab dengan siswa kelas V. Setelah itu kegiatan pelatihan keterampilan komunikasi untuk mencegah bullying dilakukan oleh dosen Edita Siahaan S.Kep.,Ns.,M.Kep dan mahasiswa shelly serta mahasiswa ade. Lalu siswa kelas V dengan beberapa temannya melakukan latihan keterampilan komunikasi untuk mencegah bullying.

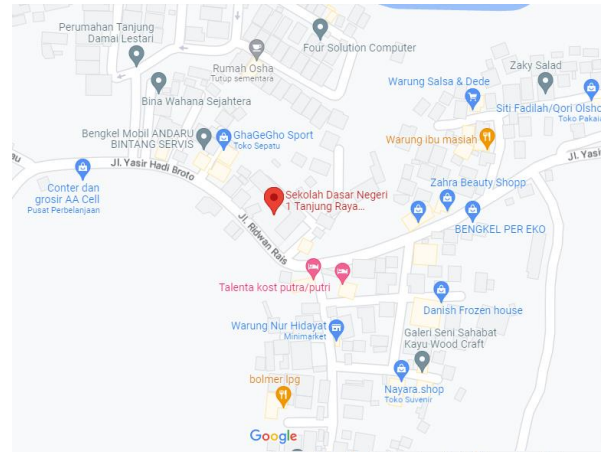
Pelatihan keterampilan komunikasi untuk mencegah bullying dilakukan selama 45 menit. Pelatihan keterampilan komunikasi untuk teman sebaya, dengan orang tua, dengan guru serta dengan orang yang lebih muda adat lebih tua. Tahap kegiatan akhir dilakukan post test dengan memberikan kuesioner yang sama kepada siswa. Semua siswa yang hadir diberikan snack, minum dan cinderamata oleh dosen dan mahasiswa.

4. HASIL

Gambar. 1 Penyampaian Materi



Gambar 2 Google Map



Gambar 2 Peta Lokasi

Perilaku bullying adalah perilaku yang seseorang khususnya lebih kuat menyakiti baik fisik maupun secara verbal terhadap orang yang lemah. Anak usia sekolah adalah anak yang berusia 7 tahun sampai dengan 12 tahun. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di SDN I Tanjung Raya Bandar Lampung. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah mencegah *bullying* pada anak usia sekolah. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan keterampilan komunikasi untuk mencegah *bullying* pada anak.

Dari hasil evaluasi yang telah diberikan kepada siswa kelas V sebanyak 27 siswa terdapat peningkatan pengetahuan tentang bullying dan pelatihan keterampilan komunikasi untuk mencegah bullying. Pada awal sebelum diberikan pelatihan keterampilan komunikasi tentang pencegahan bullying pada siswa terdapat 60 persen tidak mengetahui tentang pelatihan keterampilan komunikasi tentang pencegahan bullying.

Rata-rata nilai pretest siswa sebelum diberikan pelatihan keterampilan komunikasi tentang pencegahan bullying adalah 40,00 sedangkan setelah pemberian pelatihan keterampilan komunikasi tentang pencegahan bullying meningkat menjadi 78,00. Dari nilai tersebut terdapat peningkatan 38,00. Dari hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat siswa aktif bertanya kepada narasumber. Sebanyak 5 siswa yang bertanya kepada narasumber tentang seputar pencegahan bullying dan pelatihan keterampilan komunikasi untuk mencegah bullying.



Gambar 3 : Pelatihan Komunikasi



Gambar 4 Dokumentasi kegiatan

5. PEMBAHASAN

Pelatihan keterampilan komunikasi untuk mencegah bullying sangat efektif dilakukan oleh anak usia sekolah. Hasil penelitian oleh perkembangan psikologi pada anak kasus bullying di SDN Cikampek penelitian ini menunjukkan dampak tindakan bullying dengan kecemasan (Gunawan dan Wahyudin, 2023).

Bullying adalah tindakan kekerasan yang dilakukan pelaku kepada korban yang memiliki kekuasaan lebih dari orang lain (Kasenda, 2023). Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil karena terjadi peningkatan pengetahuan tentang pelatihan keterampilan komunikasi untuk mencegah bullying.

Terdapat peningkatan keterampilan komunikasi untuk mencegah bullying terdapat peningkatan 38,00. Faktor yang menyebabkan keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah media laptop, LCD, power point, penlight dan alat tulis, siswa yang antusias, peran serta suport guru dan kepala sekaolah, serta pihak dosen mahasiswa.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi pengabdian masyarakat tentang pelatihan komunikasi untuk mencegah bullying dapat disimpulkan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan keterampilan komunikasi untuk mencegah *bullying*.

Saran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan Sekolah dan Orang tua bekerja sama dalam mensupport pencegahan bullying dengan adanya pelatihan keterampilan



komunikasi. Saran untuk Guru diharapkan wali kelas dan siswa setiap hari menerapkan komunikasi yang baik sehingga tercipta komunikasi yang baik

7. DAFTAR PUSTAKA

Aini, D. F. N. (2018). Self esteem pada anak usia sekolah dasar untuk pencegahan kasus bullying. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (Jp2sd)*, 6(1), 36-46.

Bollmer, J. M., Harris, M. J., & Milich, R. (2006). Reactions to bullying and peer victimization: Narratives, physiological arousal, and personality. *Journal of Research in Personality*, 40(5), 803-828.

Hertinjung, W. S. (2013). Bentuk-bentuk perilaku bullying di sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi UMS*. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/x/mlui/handle/11617/3952>

Gunawan, I., & Wahyudin, U. R. (2023). Perkembangan Psikologi Anak pada Kasus Bullying di SDN Cikampek Pusaka I. *Jurnal Pendidikan dan Sains MASALIQ*, 3(1), 39-55.

Irayani, N. L. D. (2021). Hubungan Pola Asuh dan Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Perilaku Bullying Anak Sekolah

Di SMP Negeri 2 Abang (Doctoral dissertation, STIKES BINA USADA BALI).

Kasenda (2023). Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Yang Mengakibatkan Terjadinya Perubahan Tingkah Laku. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 7(1).

Rahmawati, I. M. H., Rosyidah, I., & Hartatik, H. (2022). Hubungan pola asuh dengan perilaku bullying pada anak sekolah dasar. *Jurnal Keperawatan*, 20(2), 77-86.

Rukmana, V. (2022). Perlindungan Hukum Terhadap Korban Dan Pelaku Bullying Anak Di Bawah Umur. *Jurnal Education and Development*, 10(2), 78-83.

Saidah, L. (2018). Peran Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) terkait perlindungan anak dari kekerasan psikis dalam rumah tangga (Bachelor's thesis).

Sakti, S. A., & Widyastuti, T. M. (2020). Implementasi Sekolah Bebas Bullying Pada Anak Usia Dini Melalui Komunikasi Positif Guru. *Jurnal AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*, 5(2), 99-107.